

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 2 September 2014

Subyek : Hutan

Hal : 32

# Hutan dikuasai Perambah

## Pohon Hutan Ditebang dan Diganti Tanaman Karet

**Hutan Lalan di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, terus mengalami degradasi akibat perambahan dan penebangan liar yang telah berlangsung bertahun-tahun. Bahkan, saat ini paling tidak 500 hektar hutan Desa Kepayang yang berada di hutan produksi Lalan dikuasai paling tidak 18 perambah.**

Kepala Desa Muara Kepayang Ibnu Hajar mengatakan, para perambah membuka hutan untuk dijadikan lahan karet. Kondisi ini mempersulit warga membuat rancangan pengelolaan hutan desa.

"Kami berusaha menemukan solusi tanpa menimbulkan konflik. Mereka yang sudah buka kebun di sana belum bersedia ikut rancangan hutan desa kami," katanya, Senin (1/9).

Hutan Desa Kepayang ditetapkan pada Agustus lalu melalui surat keputusan Menteri Kehutanan tentang penetapan areal kerja hutan Desa Kepayang. Selain meningkatkan kesejahteraan warga, pengelolaan hutan oleh desa diharapkan meningkatkan kepedulian warga sekitar untuk menjaga kelestariannya.

Total hutan produksi Lalan yang rusak seluas 279.000 hektar. Awal kerusakan ini terjadi saat Orde Baru memberikan HPH di kawasan itu pada 1970-an. Tahun 1999 HPH habis, tetapi penebangan berlanjut oleh masyarakat yang terbiasa mencari penghasilan dari kayu.

Berdasarkan pantauan Kompas, Minggu (31/8), di sepanjang aliran Sungai Merang, kondisi lahan kritis nyaris tanpa tutupan pohon. Di sana-sini terlihat bekas kebakaran dan pondok-pondok yang dibangun perambah. Terlihat pula tunggul-tunggul pohon sisa penebangan yang menunjukkan kawasan itu sebelumnya merupakan kawasan hutan rapat.

Ratusan kubik kayu hutan yang diduga hasil penebangan liar tersebut siap dibawa keluar dari kawasan hutan produksi Lalan melalui Sungai Merang. Ratusan gelondongan kayu berdiameter lebih dari 20 sentimeter itu diikat dalam bentuk rakit untuk dihanyutkan menuju Sungai Lalan yang di sekitarnya terdapat banyak usaha pengolahan kayu (sawmill). Pohon yang ditebang termasuk yang dilindungi, yaitu meranti dan manggris.

Pendamping masyarakat dari Wahana Bumi Hijau Sumsel di Desa Merang dan Kepayang, Sigid Widagdo, mengatakan, penebangan liar merupakan awal dari perambahan. "Setelah ditebangi, kayu dijual, lahan tersebut dibuka untuk kebun," katanya.

### **Libatkan mahasiswa**

Dari Padang diberitakan, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melibatkan mahasiswa dalam percepatan pengelolaan hutan berbasis masyarakat (PHBM). Pada tahap awal, 58 mahasiswa Universitas Muhammadiyah dikirim ke 18 nagari di 8 kabupaten/kota melalui kegiatan kuliah kerja nyata tematik PHBM sejak minggu lalu.

Kepala Dinas Kehutanan Sumbar Hendri Octavia, saat dihubungi, Senin, mengatakan, hingga kini baru 40.000 hektar kawasan hutan yang sudah dikelola masyarakat dan mendapat surat keputusan penetapan areal kerja. Dia menargetkan, hingga 2015 PHBM bisa mencapai 250.000 hektar.